

**BENTUK IKAN SEBAGAI SUMBER IDE PENERAPAN
MOTIF GEOMETRIS PADA MEBEL RUANG TAMU
DAN HIASAN DINDING**



**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

2593/KS/99

21-7-99

**BENTUK IKAN SEBAGAI SUMBER IDE PENERAPAN
MOTIF GEOMETRIS PADA MEDEL RUANG TAMU
DAN HIASAN DINDING**



KARYA SENI

Oleh :

Supriyanto



KT001235

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA
YOGYAKARTA
1999**

**BENTUK IKAN SEBAGAI SUMBER IDE PENERAPAN
MOTIF GEOMETRIS PADA MEBEL RUANG TAMU
DAN HIASAN DINDING**



Oleh :

Supriyanto

No. Mhs. : 911 0332 022

**Tugas Akhir ini Diajukan Kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta Sebagai
Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana dalam Bidang
Kriya Seni
1999**

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir ini diterima oleh Tim Penguji

Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 29 Januari 1999



Dra. Ambar Astuti, MA

Pembimbing I/Anggota



Drs. I Made Sukanadi

Pembimbing II/Anggota



Drs. An. Suyanto

Cognate/Anggota



Dra. Titiaza Irawani

Ketua Program Studi
Kriya Seni/Anggota



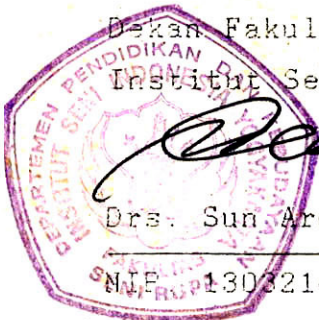
Drs. Andono

Ketua Jurusan Kriya/
Ketua/Anggota

Mengetahui

Dekan Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta



Drs. Sun Ardi, S.U.

NIP. 130321410

KATA PENGANTAR

Mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya sehingga dalam penyusunan laporan ini dapat diselesaikan dengan baik. Adapun penyusunan laporan ini dimaksudkan sebagai salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Didalam penyelesaian laporan ini tentu tidak dapat terlepas dari bantuan berbagai pihak. menyadari akan hal itu maka dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih dan hormat saya kepada :

1. Drs. Sun Ardi, S.U., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Drs. Andono, selaku Ketua Jurusan Kriya.
3. Dra. Titiana Irawani, selaku Ketua Program Studi Kriya Seni.
4. Dra. Ambar Astuti, MA., selaku Pembimbing I dalam pelaksanaan Tugas Akhir.
5. Drs. I Made Sukanadi, selaku Pembimbing II dalam pelaksanaan Tugas Akhir.
6. Bapak dan Ibu beserta staf perpustakaan FSR ISI Yogyakarta yang telah melayani buku-buku yang penulis gunakan sebagai sumber referensi.
7. Bapak dan Ibu tercinta.
8. Sahabat-sahabat tercinta yang banyak membantu dalam memberikan dorongan hingga penulis dapat mencapai cita-cita.

Segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis baik berupa bimbingan, saran dan bantuan spiritual maupun material semoga mendapat pahala yang setimpal dari Allah SWT. dan penulis hanya bisa menyampaikan rasa terima kasih.

Akhir kata penulis berharap semoga tulisan ini bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya di lingkungan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 14 Januari 1999

Penulis



	Halaman
BAB III. PROSES PERWUJUDAN.....	49
A. Bahan dan Alat.....	49
1. Bahan Baku.....	49
2. Bahan Pendukung.....	49
3. Bahan Finishing.....	49
B. Tahap Perwujudan.....	50
1. Pengerjaan Kayu.....	50
2. Teknik Ukiran.....	51
3. Pengerjaan Akhir.....	52
4. Kalkulasi Biaya.....	53
BAB IV. TINJAUAN KARYA.....	57
A. Kursi dan Meja Tamu.....	57
B. Hiasan Dinding.....	58
BAB V. PENUTUP.....	60
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Standarisasi Ukuran Kursi Tamu.....	12
2. Standarisasi Kemiringan Sandaran Kursi.....	13
3. Beberapa Macam Bentuk Geometris.....	18
4. Beberapa Macam Bentuk Geometris.....	19
5. Beberapa Macam Bentuk Geometris.....	20
6. Ikan Mata Teleskop.....	21
7. Ikan Karper Biasa.....	22
8. Ikan Kapak Biasa.....	23
9. Ikan Raja.....	24
10. Ikan Gron.....	25
11. Ikan Ketang-ketang.....	26
12. Ikan Kerapu.....	27
13. Ikan Bream Laut.....	28
14. Disain Alternatif Meja Tamu.....	34
15. Disain Alternatif Kursi Tamu.....	35
16. Disain Alternatif Hiasan Dinding I.....	36
17. Disain Alternatif Hiasan Dinding II.....	37
18. Disain Alternatif Hiasan dinding III.....	38
19. Disain Terpilih Meja Tamu Tampak Depan.....	39
20. Meja Tamu Tampak Samping.....	40
21. Meja Tamu Tampak Atas Tamu.....	41
22. Meja Tamu Tamu Tampak Perspektif.....	42
23. Disain Terpilih Kursi Tamu Tampak Depan.....	43
24. Kursi Tamu Tampak Samping.....	44
25. Kursi Tamu Tampak Perspektif.....	45

Dijaman modern ini penerapan ragam hias geometris banyak dijumpai pada kain-kain batik di Jawa, pada bangunan rumah tinggal, alat-alat dapur dan alat-alat yang ada kaitannya dengan kegiatan upacara keagamaan di Toraja, suku Asmat di Irian Jaya, suku Dayak di Kalimantan dan Bali. Kekayaan seni budaya ini hendaknya dapat terus dijaga kelestariannya, untuk kemudian pada masa-masa yang akan datang dapat dikembangkan dan ditampilkan sesuai perkembangan jaman.

Selanjutnya diungkapkan oleh Gudarjono bahwa : Seni hias, dalam seni rakyat tidak sekedar menghias saja tetapi dimaksud sebagai bagian rituil. Dengan adanya kesan artistik pada pola-polanya mungkin orang dengan pengalaman keindahannya menyebabkan timbul pengalaman religi. Pola-pola hias pada seni rakyat Indonesia telah berkembang dengan banyak ragam, geometris maupun alami, tetapi yang menjadi pangkal motifnya satu. Motif terkenal adalah bentuk pilin, ikal atau key, yang dipakai sebagai dasar ragam-ragam hias tersebut.¹⁾

Perkembangan hias menghias di jaman sekarang ini, motif-motif hias yang senada dengan ragam hias geometris masih dipelihara dan hidup terus sebagai tradisi, dan merupakan warisan yang sangat berharga untuk memperoleh tempat hidup dari waktu ke waktu, sebagai sajian, untuk terpenuhinya kebutuhan estetik kita.....²⁾

Sejalan dengan hal tersebut maka perlu dipahami, dibina dan dikembangkan sebagaimana tertuang didalam GBHN :

1. Kebudayaan Indonesia yang mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa, harus terus dipelihara,

¹⁾Gudarjono, "Sarana-sarana Untuk Memelihara dan Melindungi Seni Rakyat Indonesia" (Yogyakarta : STSRI "ASRI", 1971), hal 6.

²⁾Gustami SP., *Seni Ornamen Indonesia*, (Yogyakarta: STSRI "ASRI", 1980), hal. 29.

dibina dan dikembangkan guna memperkuat penghayatan dan pengamalan Pancasila,....

2. Tradisi dan peninggalan sejarah yang memberi corak khas kepada kebudayaan bangsa serta hasil-hasil pembangunan yang mempunyai nilai perjuangan bangsa, kebanggaan dan kemanfaatan nasional perlu dipelihara dan dibina untuk menumbuhkan kesadaran sejarah, semangat perjuangan dan cinta tanah air serta memelihara kelestarian budaya dan kesinambungan bangsa.³⁾

Dalam perkembangan lebih lanjut, ragam hias geometris dimanfaatkan pada berbagai media dan keperluan, baik untuk hiasan alat-alat rumah tangga, barang-barang tekstil maupun untuk menghias benda-benda kerajinan lainnya. Untuk produk tersebut tidak bisa lepas dari berbagai pertimbangan antara lain bersifat kegunaan (fungsi) dan kebutuhan estetis. Kegunaan atau fungsi lebih menitik beratkan pada aspek kekuatan, keawetan, kepraktisan dan kenyamanan pemakai. Pengertian estetis disini lebih mengarah pada aspek indah yang diperoleh dari pengolahan penerapan motif hias yang mencakup pengaturan komposisi baik bidang, garis maupun warna.

Melekatnya kegunaan dan estetis atau unsur hias pada suatu produk merupakan satu kesatuan yang tak terpisahkan. Keberhasilan suatu produk seringkali dinilai dengan pertimbangan kedua aspek tersebut yakni aspek kegunaan atau fungsi dan aspek keindahan/estetis. Berdasarkan hal tersebut tentu saja sangat mempengaruhi pola pikir manusia terutama dalam penciptaan barang-barang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

³⁾ *Garis-garis Besar Haluan Negara dan Susunan Kabinet Pembangunan V*, (Semarang : Jaya Abadi, 1988), hal. 113 dan 116.

B. Penegasan Judul

Judul yang diangkat pada Tugas Akhir ini adalah "Bentuk Ikan Sebagai Sumber Ide Penerapan Motif Geometris Pada Mebel Ruang Tamu Dan Hiasan Dinding". Di dalam pembahasaannya lebih diutamakan pada proses perancangan sampai terwujudnya suatu karya.

C. Alasan Pemilihan Judul

Ikan sebagai inti dalam obyek karya kriya seni kayu karena ikan adalah binatang yang unik dengan beranekaragam warna dan bentuk, sehingga meninggalkan kesan indah. Ikan adalah bagian dari kekayaan alam yang hidup di air. Dari wujud keseluruhan yang ada pada tubuhnya telah mendorong saya untuk mengabadikan hal tersebut ke dalam suatu karya kriya seni kayu.

Penggambaran bentuk ikan sebenarnya sudah ada sejak zaman prasejarah. Hal ini seperti yang tertulis didalam buku Sejarah Nasional Indonesia:

".....di daerah Kokas (Teluk Berau) yang khusus diselidiki oleh W.J. Cator, banyak sekali ditemukan cap-cap tangan dan kaki, yang diselidikinya seolah-olah ditaburi cat merah. Di tempat ini ditemukan juga pola-pola gambar ikan, perahu dan binatang melata atau kadal yang bentuknya distilir."⁴⁾

Relief ikan juga terdapat pada Candi Borobudur (di kaki candi) di dalam relief tersebut ikan sebagai obyeknya. Hal ini seperti dikatakan oleh Nurhadi Rangkuti yaitu sebagai berikut:

⁴⁾Marwali Djonet Poesponegoro, Nugroho Notosusanto, *Sejarah Nasional Indonesia*, (Jakarta : Balai Pustaka, 1984), hal. 165.

E. Tujuan dan Manfaat

1. Ingin melestarikan bentuk atau motif fauna yang terdapat di alam sekitar, khususnya jenis fauna ikan yang dapat dijadikan langkah awal sebagai ide dasar dalam penciptaan karya kriya seni.
2. Diharapkan dari karya yang dihasilkan nantinya dapat dipakai sebagai bahan kajian lebih lanjut terhadap alternatif-alternatif pengembangannya.
3. Diharapkan karya yang dihasilkan dapat diterima oleh masyarakat sebagai salah satu kebutuhan praktis dan estetis dalam kehidupan sehari-hari.

F. Metode

Dalam pembuatan tugas akhir ini, metode yang digunakan untuk dasar dalam penciptaan karya agar tujuan dan sasaran dapat terpenuhi adalah :

1. Studi pustaka, yaitu pengumpulan data-data melalui literatur berupa buku, majalah dan tulisan-tulisan yang dipakai sebagai referensi.
2. Studi lapangan, yaitu berdasarkan pengalaman-pengalaman praktek, kepekaan dan pengamatan terhadap kehidupan ikan dengan jalan melihat secara langsung di beberapa obyek wisata laut yang di dalamnya menampilkan jenis-jenis ikan yang merupakan kekayaan alam.